

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan Program Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara yang terletak di Jalan Taman Siswa No. 9 Pekeng Tahunan Jepara. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan program studi yang menjadi pusat pengajaran, penelitian, dan pengabdian serta pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Program studi ini berkonsentrasi penuh dalam upaya mewujudkan tenaga-tenaga yang memiliki kompetensi ideal dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, memiliki kapabilitas, integritas, serta memiliki wawasan keislaman yang berhaluan *ahlussunnah wal jama'ah*.⁴⁶

Adapun visi, misi, kompetensi, dan capaian pembelajaran Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yakni:

a. Visi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Wahana pengkajian dan pengembangan komunikasi dan penyiaran Islam untuk melahirkan ahli komunikasi dan penyiaran Islam yang berakhlakul karimah.

b. Misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan komunikasi dan penyiaran Islam sunni

⁴⁶ Prodi KPI dan Tata Usaha, *Buku Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, (Jepara: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017). hlm. 10.

- 2) Mengembangkan penelitian, pengkajian, dan pengembangan komunikasi dan penyiaran Islam dalam pemberdayaan potensi masyarakat.
- 3) Menanamkan etika komunikasi dan penyiaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain di bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

c. Kompetensi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

- 1) Menghasilkan sarjana strata 1 (S.1) yang dipersiapkan sebagai da'i yang professional di bidang komunikasi dan penyiaran Islam sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Menghasilkan produk penelitian, pengkaji, dan pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 3) Menghasilkan sarjana yang memiliki nilai-nilai etika Islam dan mampu menerapkannya dalam komunikasi dan penyiaran.
- 4) Terciptanya hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan stakeholder untuk mendapatkan kemanfaatan bersama dengan dasar saling pengertian.

d. Capaian Pembelajaran

- 1) Memberdayakan potensi masyarakat untuk ditempa menjadi sarjana dan/atau ahli dibidang komunikasi dan penyiaran Islam.

- 2) Memfungsikan sarjana dan ahli komunikasi dan penyiaran Islam didalam fungsi kehidupan masyarakat sehingga terwujud masyarakat madani.
- 3) Terwujudnya sarjana yang mampu menerapkan nilai-nilai etika Islam dalam kegiatan-kegiatan komunikasi dan penyiaran.
- 4) Terciptanya suasana dan pelaksanaan dakwah yang mudah, lancer, dan kondusif, serta tercapainya hasil yang maksimal.

B. Program-program di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

1. Mata Kuliah Penunjang *Public Speaking*

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menawarkan studi ilmu komunikasi yang terintegritas dengan penyiaran dan dakwah Islam. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dioorientasikan kepada berbagai ragam konsentrasi salah satunya *public speaking*. Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam diberi mata kuliah dan juga praktik untuk menjadi sarjana ahli di bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Adapun mata kuliah sebagai penunjang untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan mahasiswa dalam penerapan *public speaking*, yaitu: ilmu dakwah, pengantar ilmu komunikasi, komunikasi publik dan massa, sosiologi dakwah/komunikasi, psikologi dakwah/komunikasi, newcasting/announcing, dan retorika dakwah.

Sehubungan dengan mata kuliah dan kegiatan pembelajaran, ada beberapa aspek yang mempengaruhi kesiapan dan kemampuan mahasiswa dalam penerapan *public speaking* yaitu:

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas terlalu monoton, sehingga mahasiswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif. Dosen yang jarang mengajar diperkuliahan, sehingga kurangnya materi dan tugas yang diperoleh mahasiswa akhirnya mahasiswa kurang berlatih kemampuan *public speaking* nya diluar kegiatan di kelas untuk persiapan penyelesaian tugas. Saat dosen izin dalam perkuliahan dan memberikan tugas terkadang instruksi yang diberikang kurang jelas selanjutnya mahasiswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas. Dosen yang terlalu banyak berbicara di kelas dan mendominasi, sehingga mahasiswa lebih sering menjadi pendengar daripada aktif berpartisipasi dalam kegiatan *speaking* di kelas. Materi perkuliahan yang sulit membuat mahasiswa kurang memahami apa yang harus disampaikan dan bagaimana menyampaikannya.

2. Program Unggulan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Upaya untuk melatih kesiapan dan kemampuan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penerapan *public speaking* salah satunya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki corner. Corner menjadi wadah bagi mahasiswa dalam belajar dan mempraktikkan materi yang diperoleh dari perkuliahan. Dalam kegiatan corner dibimbing oleh para professional dibidangnya dan juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada baik di Kabupaten Jepara maupun di luar Jepara.⁴⁷

⁴⁷Dikutip dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=gllb7mkWxLI&t=35s> KPI UNISNU pada Sabtu, 2 Oktober 2021.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki 4 corner adalah sebagai berikut:

a. Corner Jurnalistik

Jurnalistik adalah kegiatan mencari, mengolah dan menyebarkan berita kepada khalayak melalui media massa. Corner jurnalistik menjadi pusat diskusi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dibidang jurnalistik dibimbing oleh para pakar dan dibimbing oleh para professional dibidang jurnalistik juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga jurnalistik yang ada baik di Kabupaten Jepara maupun di luar Jepara.

Dalam corner jurnalistik mahasiswa diajarkan bagaimana tehnik mencari berita, menyusun berita, mempublikasikan berita, dan menjadi seorang praktisi media. Selain itu, mahasiswa juga diajarkan hukum dan etika dalam jurnalistik agar saat terjun ke lapangan dalam melakukan reportase mahasiswa dapat menciptakan moral yang baik di masyarakat.

b. Corner Broadcasting

Broadcast merupakan proses pengiriman sinyal ke berbagai lokasi secara bersamaan baik melalui satelit radio, komunikasi data pada jaringan maupun televisi. Di dalam corner broadcasting mahasiswa diarahkan untuk menjadi seorang wartawan handal baik di radio maupun televisi, mempelajari proses mengembangkan suatu ide menjadi program untuk disiarkan kepada khalayak lewat media televisi dan radio.

c. *Corner Public Speaking*

Public speaking sebagai wadah mahasiswa untuk belajar berpidato, pembawa acara, dan diskusi. Dalam *corner public speaking* mahasiswa diajarkan bagaimana cara mengembangkan kepercayaan diri saat melakukan *public speaking* serta praktik lapangan seperti menjadi reporter, siaran televisi dan radio, membawakan acara (MC). Selain itu, dalam *corner public speaking* juga dibimbing oleh para profesional dan bekerjasama dengan berbagai macam pihak baik yang di Jepara maupun di luar Jepara.⁴⁸

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam juga menyediakan dan meningkatkan fasilitas pendukung kebutuhan akademis maupun non akademis. Fasilitas tersebut meliputi: studio televisi, studio radio dan ruang unit kegiatan mahasiswa. Akan tetapi selama masa pandemi Covid-19 ini *corner public speaking stagnant* padahal selain meningkatkan kesiapan dan kemampuan diri, *corner public speaking* bisa memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan lebih mengasah kemampuan mahasiswa diluar mata kuliah yang disampaikan oleh dosen.

d. *Corner Perfilman*

Corner perfilman menjadi pusat diskusi mahasiswa dibidang perfilman sekaligus mahasiswa memproduksi berbagai macam film seperti film documenter termasuk yang berbasis penelitian serta mempelajari tehnik-tehnik ilmu pengetahuan dalam pembuatan film serta program penyiaran televisi. Di dalam *corner perfilman* dikenalkan peranan sebagai

⁴⁸ <https://www.youtube.com/watch?v=gllb7mkWxLI&t=11s>., diakses pada Sabtu, 25 September 2021

sutradara film dan juga metode apa saja yang harus di persiapkan oleh seorang sutradara.

Dalam upaya peningkatan *public speaking* saat ini, corner belum sepenuhnya sempurna dalam melatih mahasiswa untuk lebih siap dan mampu saat berbicara di depan public. Dari pengamatan peneliti di lapangan hal ini disebabkan karena kurang efektifnya kegiatan corner. Kegiatan *public speaking* yang diberikan corner tidak diberikan waktu yang khusus dan bertahap. Padahal hal ini sangat penting untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan mahasiswa dalam penerapan *public speaking*.

C. Data Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Penerapan *Public Speaking*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data kesiapan dan kemampuan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penerapan *public speaking* sebagai berikut:

1. Kesiapan Mental



Gambar 3.1 Wawancara Irma Zalfana

Menurut sebagian informan penelitian secara mental masih belum siap menerapkan *public speaking* karena masih ragu dalam melakukan

public speaking. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan Irma Zalfana mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 4, sebagai berikut:

“Jujur secara mental masih belum siap menerapkan *public speaking* masih ragu”⁴⁹



Gambar 3.2 Wawancara dengan Hanik Rosyidah

Sama halnya dengan Hanik Rosyidah, sebagai berikut:

“Belum sepenuhnya siap dan mampu karena masih grogi dan belum ada persiapan”⁵⁰



Gambar 3.3 Wawancara dengan Rohmad Supriyatin

⁴⁹Hasil wawancara dengan peneliti dengan Irma Zalfana mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 4, pada Rabu, 8 September 2021

⁵⁰ Hasil wawancara dengan peneliti dengan Hanik Rosidah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 6, pada Jum'at, 3 September 2021

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rohmad Supriyatin,

“Belum siap karena masih grogi dan demam panggung”⁵¹

3. Kesiapan Diri



Gambar 3.4 Wawancara dengan Suroso

Kesiapan diri juga menjadi faktor kesiapan yang membuat mahasiswa belum siap dalam menerapkan *public speaking*. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Suroso, sebagai berikut:

“Belum siap mbak kurang PD”⁵²



Gambar 3.5 Wawancara Galuh Kumala Sari

⁵¹ Hasil wawancara peneliti dengan Rohmad Supriyatin mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 2, pada Selasa, 7 September 2021

⁵² Hasil wawancara peneliti dengan Suroso mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 2, pada Senin, 6 September 2021

Hal senada juga diungkapkan oleh Galuh Kumala Sari,

“Saya masih merasa kurang percaya diri dalam *public speaking*”⁵³



Gambar 3.6 Wawancara dengan Nur Kholishoh
Sama halnya dengan Nur Kholishoh, sebagai berikut:

“Belum siap menerapkan *public speaking* karena saya pribadi masih merasa kurang dalam *public speaking*”⁵⁴

4. Kesiapan Kecerdasan



Gambar 3.7 Wawancara Khadumatul Hilma

Menurut sebagian informan kesiapan kecerdasan dalam penerapan *public speaking* masih menjadi hambatan karena mahasiswa belum bisa menyesuaikan diri dengan audiens serta kurangnya kecakapan dalam

⁵³Hasil wawancara dengan peneliti dengan Galuh Kumala Sari mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 4, pada Senin, 6 September 2021

⁵⁴ Hasil wawancara dengan peneliti dengan Nur Kholishoh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 4, pada Rabu, 8 September 2021

memahami materi yang akan disampaikan. Hal tersebut sesuai pernyataan yang dipaparkan Khadumatul Hilma, sebagai berikut:

“Belum siap dalam menerapkan *public speaking* karena belum bisa memahami audiens, takut salah ngomong. Commonly grogi akhirnya ga fokus, blank juga, apalagi kalau dapat audiens anak muda yang omongannya nyelekit ples bikin down bikin fikiran ga bisa fokus”.⁵⁵

5. Kemampuan Intelektual



Gambar 3.8 Wawancara Ananda Wahyu Oktafian

Aktivitas berfikir, menalar dan memecahkan masalah yang dilakukan mahasiswa belum maksimal, hal ini sesuai dengan pernyataan Ananda Wahyu Oktafian, sebagai berikut:

“Kemampuan dari diri sendiri belum maksimal mbak, kadang salah menentukan metode *public speaking*”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan peneliti dengan Khadumatul Khilma mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 2, pada Senin, 6 September 2021

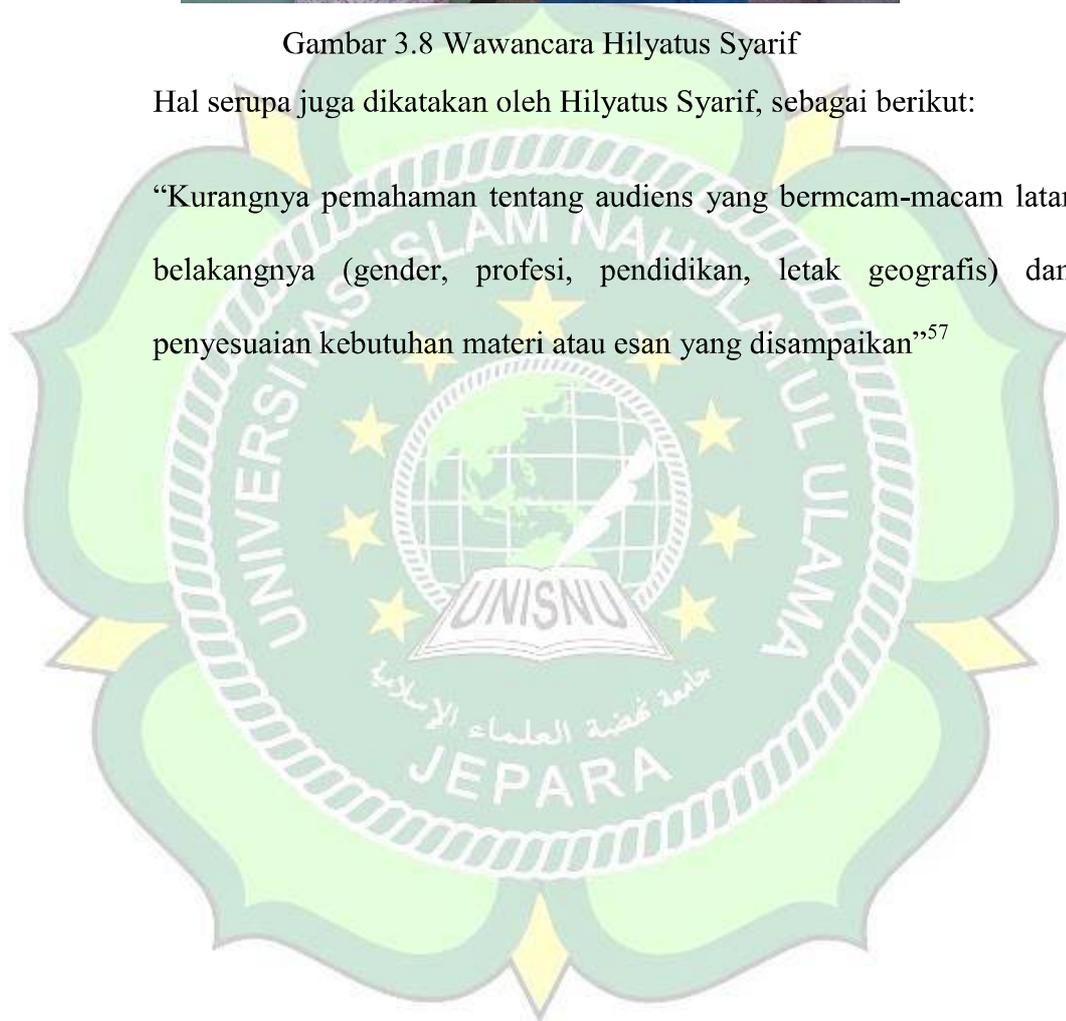
⁵⁶ Hasil wawancara dengan peneliti dengan Ananda Wahyu Oktafian mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 2, pada Senin, 6 September 2021



Gambar 3.8 Wawancara Hilyatus Syarif

Hal serupa juga dikatakan oleh Hilyatus Syarif, sebagai berikut:

“Kurangnya pemahaman tentang audiens yang bermacam-macam latar belakangnya (gender, profesi, pendidikan, letak geografis) dan penyesuaian kebutuhan materi atau esan yang disampaikan”⁵⁷



⁵⁷ Hasil wawancara dengan peneliti dengan Hilyatus Syarif mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 6, pada Minggu, 12 September 2021